

ANALISIS PENDAPATAN DANFAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN KERANG (Studi Kasus: Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan, Kecamatan Teluk Nibung, Kabupaten Tanjung Balai)

ADAM ZORDAN¹, SASMITA SIREGAR², IRA APRIYANTI³

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3,
Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

adamzordan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang di Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Nibung dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan tempat berbagai para nelayan termasuk nelayan kerang. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan regresi linear berganda untuk menghitung jumlah pendapatan dan faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan para nelayan kerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Besarnya pendapatan nelayan kerang rata-rata di tambah dengan upah tambahan kecuali bagian pensortir kerang. (2) Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang yaitu berupa umur seorang nelayan dan jam kerja saat diatas kapal dalam melakukan kegiatan melaut. Pendapatan petani sangat bergantung dengan jumlah tangkap mereka saat melakukan kegiatan melaut. Namun pendapatan ini dianggap sangat membantu perekonomian keluarga.

Kata kunci: *Pendapatan, Nelayan, Laut.*

**ANALYSIS OF INCOME AND FACTORS AFFECTING THE INCOME OF
SEASHELL FISHERMEN (Case Study: Warehouse
CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Teluk
Nibung District, Tanjung Balai Regency)**

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing the income and factors that affect the income of shellfish fishermen in the CA warehouse (Cahaya Abadi), Perjuangan, Teluk Nibung District, Tanjung Balai Regency. The location of this research was conducted in Teluk Nibung District with the consideration that this area is a place for various fishermen including shellfish fishermen. The determination of the number of samples used by the authors in this study is the census method. The data analysis used is quantitative analysis and linear regression to calculate the amount of income and what factors affect the income of the shellfish fishermen. The results showed that: (1) The amount of shellfish fishermen's income on average is added by additional wages except for the shellfish sorting section. (2) Factors that affect the income of shellfish fishermen are the age of a fisherman and working hours while on the boat in carrying out fishing activities. Fishermen's income is very dependent on the number of catches they catch when doing fishing activities. However, this income is considered very helpful for the family economy.

Keywords: *Income, fishermen, seafood.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah seluas 3.257.483 kilometer persegi dan hampir 70 % wilayah tersebut berupa lautan.

Pusat data statistik dan informasi kementerian kelautan dan perikanan (KKP), menunjukkan bahwa peranan sektor kelautan dan perikanan pada 2010 adalah 2,90 persen. Pada tahun 2014 kontribusi sektor perikanan mengalami peningkatan menjadi 3,25 persen dan pada 2019 mendatangi KKP berharap, sektor ini dapat naik hingga 12 persen sumbangsinya terhadap Produk Domesti Bruto (PDB) Indonesia (Rahman M. 2017). Realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi mereka sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sector pertanian agraris. Nelayan (khususnya buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan social yang paling miskin di antara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Pada tahun 2006 hingga 2017 jumlah nelayan menurut kategori (orang) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut Sipahelut (2010) kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil

tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. (Sahma A. 2016).

Daerah perairan pantai timur Sumatera utara memiliki dasar yang berpasir sampai berlumpur. Lokasi tersebut merupakan habitat yang cocok bagi hewan kekerangan. Semua jenis kerang dari kelompok Anadara yang memiliki nilai ekonomis penting banyak ditemukan pada dasar perairan yang berlumpur. Jenis kerang Anadara granulosa akan ditemukan pada substrat berlumpur-pasir dan biasanya populasi berlimpah intertidal bersubstrat lumpur yang berdekatan atau berada pada daerah tumbuhan bakau.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode studi kasus yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara langsung terhadap nelayan kerang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyuluhan dan nelayan kerang melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen untuk membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami.

Menyelesaikan permasalahan pertama (1) yaitu mengenai berapakah pendapatan keluarga nelayan yaitu total penerimaan dikurang dengan total biaya. Dengan rumus sebagai berikut :

1. Dicari berapa pendapatan nelayan kerang dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan Nelayan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

$$TR = P \times Q$$

Dimana : P = Price (HARGA)

Q = Quantity (Jumlah Barang)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TFC = Total Fix Cost (Total biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Total biaya tidak tetap)

Menyelesaikan permasalahan kedua (2) yaitu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang dengan Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh umur, jam kerja, serta pengalaman melaut terhadap pendapatan buruh nelayan. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta / Intercept

β = Koefisien Regresi

e = Term Of Error

X1 = Umur

X2 = Pengalaman

X3 = Jam Kerja

Model Regresi Linier Berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan atau sumbangan variabel umur, pengalaman dan jam kerja melaut terhadap pendapatan nelayan kerang di gudang CA (cahaya abadi) Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai.

a. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t di gunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, di mana tingkat signifikan yang di gunakan yaitu 5%.(umur, jam kerja, dan pengalaman melaut) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan.

b. Uji F

Uji F ini bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen, Dimana maka Ho diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variable

dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variable terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen berdasarkan uji R^2 yang dilakukan.

Definisi Operasional Variabel

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pendapatan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di gudang CA (Cahaya Abadi) Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai, khususnya pengaruh Umur, jam kerja dan Pengalaman Kerja. Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y)

Pendapatan (Y) yaitu jumlah penerimaan hasil penjualan kerang di kurangi dengan biaya produktifitas yang di keluarkan dalam penangkapan kerang di ukur dengan rata-rata pendapatan bersih perbulan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel independen (X), yaitu:

a. Umur (X1) adalah semakin tua akan semakin berpengalaman jika bekerja sebagai nelayan bertahun-tahun sehingga

semakin baik dalam mendapatkan hasil takapan nelayannya. Namun, di sisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dari keluarga maupun dari luar keluarga.

b. Pengalaman Melaut (X2) pengetahuan atau keterampilan yang telah di ketahui dan di kuasai seseorang yang akibat dari perbuat atau pekerjaan yang telah di lakukan selama beberapa waktu tertentu, di hitung berdasarkan lama kerja nelayan.

c. Jam Kerja (X3) yaitu setiap kapal memiliki tugas dan kewajiannya masing-masing maka dari itu jam kerja yang di jalankan mereka sangat bervariasi jika kepala kapal memiliki jam kerja yang full time dari awal berangkat hingga pulang ke gudang dan anak buah kapal (ABK) yang bertugas sebagai menangkap kerang menggunakan katrol dan tank kerang memiliki 4 jam kerja di atas kapal yang berjumlah 3 orang bersamaan dengan tukang sortir kerang yang berjumlah 4 orang sedangkan untuk bagian masak terdiri dari 2 orang ABK yang memiliki jam kerja hanya 3 jam untuk memasak kebutuhan makanan saat berada di atas kapal.

HASIL

Jumlah pendapatan yang diterima nelayan kerang berbeda satu dengan nelayan lainnyadidasarkan besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, umur, modal kerja, pengalaman, jarak tempuh melaut dan lamanya waktu melaut. Biaya merupakan seluruh korbanan yang memang dikeluarkan guna mendukung proses produksi yang dinyatakan kedalam satuan

uang (rupiah).Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penangkapan pada nelayan kerang di Desa Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung terdiri dari biaya tetap serta biaya tidak tetap. Adapun biaya tetap nelayan kerang terdiri dari penyusutan peralatan seperti biaya penyusutan konsumsi atau bekal melaut. Sedangkan biaya tidak tetap pada nelayan kerang terdiri

dari biaya penyusutan yang berupa minyak (solar), karung, perawatan alat tangkap, belanja kapal. Penerimaan nelayan kerang adalah hasil kali total produksi dan harga ditingkat tokeh. Penerimaan yang diperoleh nelayan kerang sangat bergantung pada hasil tangkapan kerang yang mereka bawa dan mereka jual ke pada tokeh pemilik kapal.

Tabel. 2Catatan Pendapatan kapal Nelayan Kerang A di Gudang CA Pada 14 Hari Melaut.

| No | Banyaknya (karung) | Jenis Kerang | Tanggal | Harga (Rp) | Jumlah harga (Rp) |
|--------------|--------------------|--------------|------------|------------|-------------------|
| 1 | 9 | Bl | 5/10/2018 | 125.000 | 1.125.000 |
| 2 | 30 | Dy | 5/10/2018 | 70.000 | 2.100.000 |
| 3 | 8 | Bl | 7/10/2018 | 125.000 | 1.000.000 |
| 4 | 34 | Dy | 7/10/2018 | 70.000 | 2.380.000 |
| 5 | 13 | Bl | 11/10/2018 | 125.000 | 1.625.000 |
| 6 | 35 | Dy | 11/10/2018 | 70.000 | 2.450.000 |
| 7 | 11 | Bl | 12/10/2018 | 125.000 | 1.000.000 |
| 8 | 34 | Dy | 12/10/2018 | 70.000 | 2.380.000 |
| 9 | 7 | Bl | 13/10/2018 | 125.000 | 875.000 |
| 10 | 18 | Dy | 13/10/2018 | 70.000 | 1.260.000 |
| 11 | 20 | Bl | 16/10/2018 | 125.000 | 2.500.000 |
| 12 | 19 | Dy | 16/10/2018 | 75.000 | 1.425.000 |
| 13 | 17 | Bl | 17/10/2018 | 125.000 | 2.125.000 |
| 14 | 9 | Dy | 17/10/2018 | 75.000 | 675.000 |
| 15 | 16 | Bl | 20/10/2018 | 120.000 | 1.920.000 |
| 16 | 9 | Dy | 20/10/2018 | 75.000 | 675.000 |
| 17 | 13 | Bl | 22/10/2018 | 120.000 | 1.560.000 |
| 18 | 11 | Dy | 22/10/2018 | 70.000 | 770.000 |
| 19 | 7 | Bl | 25/10/2018 | 125.000 | 875.000 |
| 20 | 68 | Dy | 25/10/2018 | 80.000 | 5.440.000 |
| 21 | 29 | Bl | 26/10/2018 | 125.000 | 3.625.000 |
| 22 | 38 | Dy | 26/10/2018 | 80.000 | 3.040.000 |
| 23 | 57 | Bl | 28/10/2018 | 120.000 | 6.840.000 |
| 24 | 17 | Bl | 30/10/2018 | 120.000 | 2.040.000 |
| 25 | 49 | Dy | 30/10/2018 | 70.000 | 3.430.000 |
| 26 | 15 | Bl | 31/10/2018 | 120.000 | 1.800.000 |
| 27 | 30 | Dy | 31/10/2018 | 70.000 | 2.100.000 |
| Total | 624 | | | | 57.035.000 |

Sumber: Data Pendapatan Nelayan Dalam Perbulan 14 hari melaut

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah pendapatan pada kapal A yaitu berupa banyaknya yang didapat, jenis kerang, harga kerang dan total harga kerang nelayan

dalam 14 kali melaut pada satu bulan, keterangan yang menunjukkan jenis kerang yang terdapat pada tabel yaitu DY adalah singkatan dari kerang dayak

sedangkan BL adalah singkatan dari kerang bulat yang pada dasarnya kedua jenis kerang ini hampir menyerupai dalam segi bentuknya tetapi memiliki ukuran dan harga jual yang berbeda. Total pendapatan yang terdapat dalam tabel diatas 14 hari kerja dalam sebulan melaut berjumlah 624 karung dengan ukuran karung 34 kilo dengan total harga keseluruhan berjumlah Rp. 57.035.000.

Biaya Usaha

Biaya usaha adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam proses penangkapan kerang. Biaya ini terdiri dari biaya penyusutan konsumsi nelayan selama melaut. Untuk lebih memperjelas berikut adalah Tabel biaya nelayan dalam proses penangkapan Kerang dalam jangka waktu 14 hari melaut.

Tabel. 3 Biaya Tetap Nelayan Kerang Kapal A Rp/Bulan Dalam 14 Hari Melaut

| No | Keterangan | Jumlah | Konsumsi | |
|-------|--------------|--------|----------|---------|
| | | | Harga | Total |
| 1 | Rokok | 5 Bks | 17.000 | 85.000 |
| 2 | Indomie | 10 Bks | 1.000 | 10.000 |
| 3 | Minyak Makan | 1 Kg | 12.000 | 12.000 |
| 4 | Gula | 1 Kg | 14.000 | 14.000 |
| 5 | Kopi | 15 Bks | 1.000 | 15.000 |
| 6 | Beras | 4 Kg | 12.000 | 48.000 |
| 7 | Garam | 1 Bks | 2.000 | 20.000 |
| 8 | Dll | | 14.000 | 14.000 |
| Total | | | | 200.000 |

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari Tabel diatas dapat dilihat total biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan Kerang dalam per 14 hari melaut adalah sebesar Rp.2.800.000. Yaitu berupa rokok 5 bungkus Rp.85.000 dengan harga per satuannya Rp.17.000, indomie 10 bungkus Rp.10.000, minyak makan 1kg Rp.12.000, gula pasir 1kg Rp.14.000, kopi 15 bungkus Rp.15.000, beras 4kg Rp.48.000 dengan harga per kg nya Rp.12.000, garam 1 bungkus

Rp.2.000, dll Rp.14.000 dengan total keseluruhan Rp.200.000 dalam perharinya. Karena dalam penelitian nelayan tidak menggunakan kapal milik sendiri melainkan kapal milik tokeh yang menyediakan kapal dan hanya membutuhkan jasa sebagai melaut untuk menggunakan kapal miliknya.dan tokeh hanya menanggung biaya sewa dermaga dan kerusakan mesin pada kapal, untuk selebihnya yang menanggung kerusakan adalah nelayan kapal.

Tabel. 4 Biaya Variabel Nelayan Kerang Kapal A Rp/Bulan Dalam 14 Hari Melaut

| No | Keterangan | Biaya Rp/Hari | Biaya Rp/Bulan |
|-------|------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Bahan Bakar | 1.224.000 | 17.136.000 |
| 2 | Karung | 300.000 | 4.200.000 |
| 3 | Perawatan Alat Tangkap | 500.000 | 7.000.000 |
| 4 | Belanja kapal | 750.000 | 10.500.000 |
| Total | | 2.774.000 | 38.836.000 |

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2019

Sedangkan untuk komponen biaya variable yang

dikeluarkan oleh nelayan kapal Kerang dalam 14 Hari melaut

meliputi biaya-biaya bahan bakar sebesar Rp.1.224.000 yang pada dasarnya untuk sekali melaut kapal menghabiskan 204 liter minyak solar dengan harga Rp.6000 perliternya, biaya pembelian Karung ukuran 30 kg untuk pensortiran kerang ketika di kapal sebesar Rp.300.000 untuk 200 karung dengan harga perkarungnya

sebesar Rp.1.500 , biaya perawatan alat tangkap sebesar Rp.500.000 berupa perawatan tank kerang dan katrol, dan biaya belanja kapal sebesar Rp.750.000 berupa tali dan lain-lain, yang pada masing-masing biaya perhari di kali 14 hari melaut dalam sebulan.

Tabel. 5 Biaya Total Nelayan Kerang Rp/Bulan Kapal A Dalam 14 Hari Melaut

| No | Keterangan | Biaya Rp/Bulan |
|-------|----------------|----------------|
| 1 | Biaya Tetap | 280.000 |
| 2 | Biaya Variabel | 38.836.000 |
| Total | | 39.116.000 |

Sumber: Data Primer Diolah dari lampiran 3 dan 4,tahun 2019

Dari Tabel di atas dapat dilihat total biaya tetap sebesar Rp.2.800.000 di tambah dengan biaya variabel sebesar Rp.38.836.000 dan total keseluruhannya sebesar Rp.39.116.000 dalam 14 hari melaut.

Penerimaan Nelayan

Penerimaan nelayan adalah perkalian antara hasil tangkap yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil tangkap yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh nelayan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 6 Penerimaan Nelayan Kerang Kapal A per Bulan dalam 14 hari melaut

| No | Keterangan | Produksi (karung) | Harga (Rp/Karung) | Penerimaan Rp/hari | Penerimaan Rp/bulan |
|-------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|---------------------|
| 1 | Kerang Bulat (Bl) | 240 | 123.214 | 2.073.928 | 29.035.000 |
| 2 | Kerang Dayak (Dy) | 384 | 67.500 | 1.937.500 | 27.125.000 |
| Total | | 624 | 190.714 | 4.011.427 | 57.160.000 |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel di atas total penerimaan dari nelayan Kerang per bulan adalah sebesar Rp.57.160.000. yang terdiri dari penerimaan hasil tangkap kerang bulat sebesar 240 karung dengan harga perkarungnya sebesar Rp.123.214, dan hasil tangkap kerang dayak sebesar 384 karung dengan harga perkarungnya sebesar Rp.67.500.

Pendapatan Nelayan Kerang

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh nelayan. Pendapatan rata rata Perkapal diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan nelayan Kerang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7 Pendapatan Rata-rata Kapal Kerang A per Bulan Dalam 14 Hari Melaut

| Uraian | Jumlah (Rp) |
|------------|-------------|
| Penerimaan | 57.035.000 |

| | |
|-------------|------------|
| Total Biaya | 41.636.000 |
| Pendapatan | 15.399.000 |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel di atas penerimaan nelayan Kerang per bulan dalam 1 kapal sebesar Rp.57.035.000 dan total biaya nelayan untuk melaut sebesar

Rp.41.636.000. Maka pendapatan perkapal Kerang untuk 14 hari melaut dalam 1 bulan di daerah penelitian yaitu Rp.15.399.000.

Tabel. 8 Pembagian Upah Bagian Setiap Anggota Yang Berperan Aktif Dalam 14 Hari Melaut.

| No | Pendapatan perkapal | Peran pekerjaan | Upah Tambahan | Jumlah pendapatan |
|-------|---------------------|------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | 15.399.000 | Tekong / nahkoda kapal | 280.000 | 1721.900 |
| 2 | | Penggerek tank | 140.000 | 4.745.700 |
| 3 | | Tukang masak | 140.000 | 3.163.800 |
| 4 | | Pensortir Kerang | - | 5.767.600 |
| Total | | | 560.000 | 15.399.000 |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel di atas untuk pembagian upah setiap anggota memiliki perbedaan, yang dibagi dari pendapatan kapal hasil penjualan kerang ke gudang sebesar Rp.15.399.000 dikurang dengan upah yang akan di keluarkan sebesar Rp.980.000 dengan hasil jumlah Rp.14.419.000 dan di bagi untuk seluruh pekerja yang dikapal berjumlah 10 dan di peroleh Rp.1.441.900.

Tekong atau yang disebut nahkoda kapal mendapatkan upah tambahan sebesar Rp.20.000 per hari dikali dalam 14 hari melaut dengan total Rp.280.000 di tambah pembagian rata-rata berjumlah Rp.1.441.900 jadi total yang di terima untuk tekong dalam 14 hari sebesar Rp.1.721.900 .untuk penggerek tank menerima upah tambahan sebesar Rp.10.000 di kali dalam 14 hari melaut dengan total Rp.140.000 di tambah pembagian rata-rata berjumlah Rp.1.441.900 jadi total yang di terima untuk penggerek dalam 14 hari sebesar Rp.1.451.900.begitu juga pengasilan yang di dapat untuk tukang masak sama dengan penghasilan

penggerek ,sedangkan untuk bagian pensortir tidak ada mendapatkan upah tambahan melainkan hanya mendapat gaji yang di bagi hasil penjualan kerang yang telah di susutkan sejumlah Rp.1.441.900.

Faktor-fator yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Kerang dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3 faktor yaitu umur, pengalaman, jam kerja. Pengalaman yang dimaksud disini adalah lama bekerja sebagai nelayan dalam berusaha menangkap Kerang . lama nelayan adalah waktu yang digunakan para nelayan didalam berkerja menagkap kerang. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda pengaruh variabel bebas terhadap pendapatan nelayan Kerang.

KESIMPULAN

Daerah perairan pantai timur sumatera utara memiliki dasar yang berpasir sampai berlumpur. lokasi tersebut merupakan habitat yang cocok bagi hewan kekerangan. Semua jenis kerang dari kelompok Anadara yang memiliki nilai

ekonomis penting banyak ditemukan pada dasar perairan yang berlumpur.

Dari hasil pengujian statistik secara parsial diperoleh Variabel pendapatan (Y), Umur (X1) dan Jam Kerja (X3) berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap pendapatan nelayan Kerang di daerah penelitian. Sedangkan untuk Pengalaman (X2) tidak berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap pendapatan nelayan kerang di daerah penelitian.

Penerimaan kapal Kerang di daerah penelitian per bulan dalam 14 hari melaut sebesar Rp.57.035.000 dan total biaya melaut sebesar Rp. 41.636.000. Maka pendapatan perkapal di daerah penelitian yaitu Rp.15.399.000 dan dikurang dengan biaya yang akan di bagi pada setiap ABK yang berperan penting kecuali pensortir yaitu sebesar Rp.980.000 dengan pembagian upah tambahan untuk kepala kapal sebesar Rp.280.000 ditambah Rp1.441.900 dengan total Rp.1.721.900. Dan untuk tukang penggerek dan tukang masak menerima sebesar Rp.140.000 ditambah Rp.1.441.900 dengan total 1.581.900 perorangnya, dan untuk tukang sortir hanya menerima upah bersih Rp.1.441.900 dalam 14 hari melaut untuk kapal A sedangkan, pada kapal B penerimaan yang didapat Rp.57.295.000 dengan total biaya

yang di keluarkan Rp.41.636.000. Maka pendapatan pada kapal B sebesar 15.659.000 dan dikurang dengan biaya yang akan di bagi pada setiap ABK yang berperan penting kecuali pensortir yaitu sebesar Rp.980.000 dengan pembagian upah tambahan untuk kepala kapal Rp.280.000 ditambah Rp.1.467.900 dengan total Rp.1.747.900 dan untuk tukang penggerek dan tukang masak menerima Rp.140.000 ditambah Rp.1.747.900 dengan total Rp.1.607.900 perorangnya sedangkan untuk pensortir sebesar Rp.1.747.900.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

b. Jurnal

- Adhar., (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone*, Skripsi S1, Universitas Hasanuddin.
- Rahman M. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Cantrang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga.
- ##### **c. Webswite**
- Nirmawati, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng*. Samata
- Sihotang M. 2017. *Penurunan produksi kerang terhadap kehidupan sosial dan ekonomi nelayan tradisional*. Riau.